

swara PENDIDIKAN

INOVABANGSA: Merajut Karya, Menebar Manfaat bagi Negeri

LAPORAN UTAMA

Inovasi AirUM: Solusi Air Minum Sehat dan Ramah Lingkungan dari Hujan

INOVASI

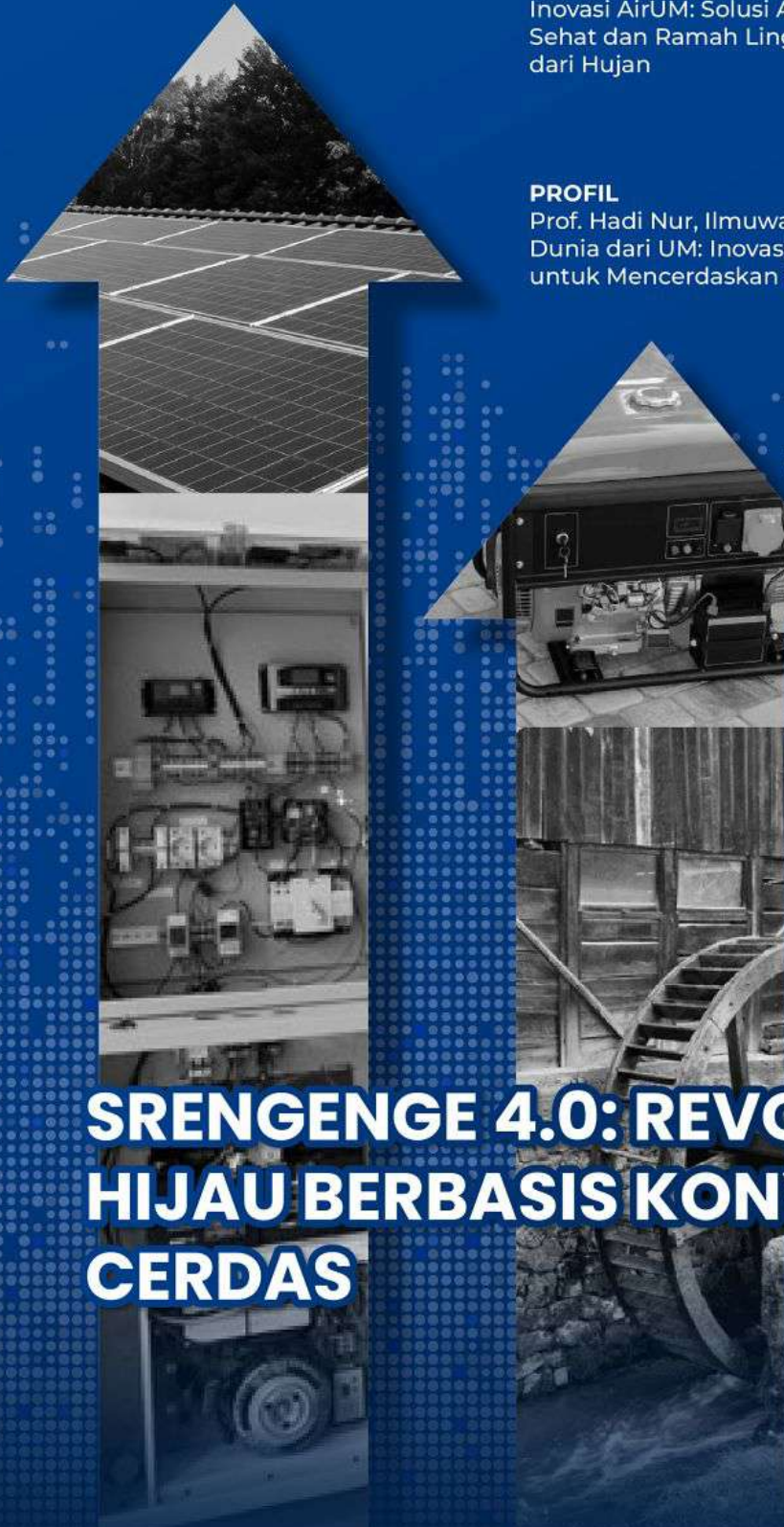
Teatox: Inovasi Teh Detox Mahasiswa Fakultas Sastra UM

PROFIL

Prof. Hadi Nur, Ilmuwan Top Dunia dari UM: Inovasi dan Ilmu untuk Mencerdaskan Bangsa

OPINI

Ijazah adalah Hak Pribadi: Simpan dengan Bijak, Gunakan dengan Tepat



**SRENGENGE 4.0: REVOLUSI ENERGI
HIJAU BERBASIS KONVERTER
CERDAS**





UM [Universitas Negeri Malang]

www.um.ac.id



VISI

Menjadi perguruan tinggi unggul dan rujukan bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

MISI

- Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul
- Menyelenggarakan penelitian yang unggul untuk menghasilkan temuan baru dan bermanfaat bagi masyarakat; dan
- Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang unggul untuk memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat.
di bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora.

TUJUAN

- Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademika, vokasi, dan profesi yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, berdaya saing global, serta mampu berkembang secara profesional;
- Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif bereputasi internasional dalam bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora; dan
- Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.

DAFTAR ISI

01-06 LAPORAN UTAMA

- ▶ Srengenge 4.0: Revolusi Energi Hijau Berbasis Konverter Cerdas



- ▶ Mahasiswa UM Sulap Bonggol Jagung Menjadi Parfum Ramah Lingkungan
- ▶ Inovasi Aplikasi Mahasiswa UM Ini Bikin Mudah Cari Tempat Parkir

07-12 LAPORAN KHUSUS

- ▶ Dosen Manajemen FEB UM Wujudkan SDGs 4 Lewat Smart Learning Community untuk Santri Migran di Malaysia
- ▶ Pelatihan Kimia Mikro SDM Departemen Kimia UM dan PPI CYCU Taiwan untuk Kemandirian TKI
- ▶ Inovasi AirUM: Solusi Air Minum Sehat dan Ramah Lingkungan dari Hujan



13-20 SEPUTAR KAMPUS

- ▶ Malang Eyes Lapwing UM: Pionir Konservasi Avifauna Kampus
- ▶ Holiday Program: UM Gelar Kelas Bahasa dan Budaya dengan Fun Learning
- ▶ IKA UM Internasional Perkuat Diplomasi Kampus dan Jejaring Global
- ▶ Menembus Batas: UM dan UiTM Kedah Bersinergi di Dunia Perpustakaan

21-22 BUGAR

- ▶ Mahasiswa UM Ini Bagikan Manfaat dari Hobi Mendaki Gunung

23-26 INOVASI

- ▶ Teatox: Inovasi Teh Detox Mahasiswa Fakultas Sastra UM



- ▶ Inovasi Produk Abon Rebung, UM Dorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat Trenggalek

27-30 BERKARYA

- ▶ UM Dorong Desa Jongbiru Raih Ketahanan Pangan Lewat Hidroponik
- ▶ Dosen UM Ini Bekali 30 PMI Perempuan di Hong Kong

31-32 KERJA SAMA

- ▶ Kerja Sama UM dan Western Sydney: MoU untuk Masa Depan Global

33-36 PROFIL

- ▶ Prof. Hadi Nur, Ilmuwan Top Dunia dari UM: Inovasi dan Ilmu untuk Mencerdaskan Bangsa
- ▶ Mahasiswa UM Ini Sukses Raih Prestasi MTQ Internasional 2025

37 UMAZING

- ▶ UMazing: Rektor-Rektor Universitas Negeri Malang (UM)

38 PENA

- ▶ Cerita Pendek: Perasaan Tanpa Suara

39-40 OPINI

- ▶ Ijazah adalah Hak Pribadi: Simpan dengan Bijak, Gunakan dengan Tepat



swara PENDIDIKAN

ISSN 1978-8371


Edisi Nomor 27 | Tahun XVII | Agustus 2025

REDAKSI

Penasihat

Hariyono
(Rektor)

Penanggung Jawab

Arif Nur Afandi
(Wakil Rektor IV)

Pemimpin Redaksi

Yuni Rahmawati

Wakil Pemimpin Redaksi

Rully Aprilia Zandra

Sekretaris Redaksi

Sely Septi Sartika

Redaktur Pelaksana

Kartika Lazuardit

Penyunting Bahasa

Zulkarnain

Editor

Megasari Noer Fatanti
Moch. Nurfahrul Lukmanul K.

Reporter

Nike Virgawati Yuarko
Muhammad Salmanudin H S
Adam Gunawan
Eka Dyah Febriyanti
Inayah Amalia Taufani
Rimala Maulina
Internship HUMAS

Fotografer

Ony Herdianto
Mohammad Ian Fajrin

Desainer & Layouter

Suhardi
Dimas Kusuma Putra
Ardena Damayanthi
Jovita Avrilia Wicaksono

Sirkulasi

Joko Wibowo

Alamat Redaksi

Seksi Humas

Universitas Negeri Malang
Graha Rektorat Lantai 1
Jl. Semarang 5 Malang
Telp/Faks : (0341) 565979
Email : humas@um.ac.id

INOVABANGSA:

Merajut Karya, Menebar Manfaat bagi Negeri

Universitas Negeri Malang (UM) terus menapaki langkah sebagai perguruan tinggi unggul dan rujukan dalam bidang kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora. Di tengah dinamika zaman, UM menunjukkan konsistensinya sebagai kampus yang berprestasi melalui pengelolaan sumber daya yang cerdas, serta komitmen kuat dalam menghasilkan karya-karya bermutu. Tema edisi kali ini, "INOVABANGSA: Merajut Karya, Menebar Manfaat bagi Negeri", menjadi cerminan semangat UM dalam menyeimbangkan tata kelola yang efektif dengan capaian-capaian akademik dan nonakademik yang membanggakan.

Efisiensi di lingkungan UM bukanlah soal sekadar penghematan, melainkan strategi menyeluruh untuk mengoptimalkan potensi yang ada, demi mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan keberlanjutan institusi. Setiap program, dan kegiatan diarahkan untuk menghasilkan dampak nyata baik bagi sivitas akademika maupun masyarakat luas.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian tidak terpisahkan dari langkah UM dalam memberikan manfaat langsung kepada publik. Melalui beragam program pemberdayaan, pelatihan, dan kolaborasi dengan berbagai mitra, UM hadir di tengah masyarakat sebagai agen perubahan yang memberi solusi berbasis ilmu dan inovasi. Ini adalah wujud nyata dari komitmen UM untuk tidak hanya unggul di dalam kampus, tetapi juga relevan dan berdampak di luar kampus.

Edisi ini mengangkat artikel

populer yang inspiratif tentang efisiensi yang melahirkan karya hebat, transformasi yang memperkuat institusi, serta dedikasi sivitas akademika dalam membangun peradaban melalui ilmu pengetahuan dan pengabdian. Semoga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi kita semua untuk terus berkarya, berinovasi, dan memberi manfaat.

Selamat membaca!



Redaktur Pelaksana
Nike Virgawati Yuarko, S.Sos., M.I.Kom.

Srengenge 4.0: Revolusi Energi Hijau Berbasis Konverter Cerdas

Indonesia yang terletak di sepanjang garis khatulistiwa, memiliki potensi energi surya yang sangat besar. Dengan intensitas penyinaran matahari yang relatif stabil sepanjang tahun, Indonesia menjadi wilayah yang ideal untuk pengembangan energi hijau berbasis tenaga surya. Pemanfaatan potensi ini tidak hanya dapat mendukung ketahanan energi nasional, tetapi juga berkontribusi pada upaya penurunan emisi karbon dan transisi menuju pembangunan berkelanjutan.

Prof. Aripriharta, ST., MT., Ph.D. memotret urgensi revolusi energi hijau sebagai respons atas meningkatnya jejak karbon global dan perubahan iklim. Ia menekankan bahwa transformasi energi bukan sekadar transisi dari energi fosil ke energi terbarukan, melainkan perubahan paradigma secara radikal dalam produksi dan distribusi energi.

Sebagai solusi, Prof. Aripriharta memperkenalkan Srengenge 4.0, sebuah produk konverter cerdas berbasis energi surya. Srengenge 4.0 dirancang untuk sistem PV otonom dan dilengkapi dengan teknologi *Internet of Things* (IoT) serta kecerdasan buatan (AI), khususnya algoritma *Queen Honey Bee Migration* (QHBM), inspirasi dari migrasi ratu lebah madu yang diterapkan dalam pelacakan titik daya maksimum (MPPT). QHBM terbukti lebih efisien dan cepat dalam menemukan daya optimal dibandingkan metode konvensional dan swarm intelligence lain seperti *Particle Swarm Optimization* (PSO), *Grey Wolf Optimization* (GWO).

“Srengenge 4.0 telah berhasil diuji dan diimplementasikan dalam berbagai aplikasi: dari PV rooftop rumah tangga dan sekolah, pompa air pertanian (PV Pump), hingga aquaponik dan penerangan jalan. Produk ini juga telah mendapatkan hak paten resmi dan menjadi simbol kemandirian energi berbasis teknologi lokal. Namun, tantangan seperti intermittency (ketidakteraturan sinar matahari) dan variabilitas cuaca membutuhkan sistem cerdas untuk menjamin efisiensi dan keandalan,” jelasnya.



“

Beberapa contoh implementasi Srengenge 4.0 di masyarakat, antara lain:

- ▶▶ Pesantren Mafatihul Huda Mantup Lamongan (pompa air)
- ▶▶ Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang (0,5 kWp untuk pompa air)
- ▶▶ Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Assaidiyah Kepanjen (putri, 5 kWp)
- ▶▶ SMP Sabilillah Malang (1,2 kWp untuk laboratorium)

Srengenge 4.0 mampu memanen energi surya secara optimal, baik dalam kondisi normal maupun saat terjadi variabilitas cuaca seperti mendung atau berawan. Misalnya, ketika panel surya dirancang menghasilkan daya 100 watt, maka sistem ini tetap dapat mendekati atau mencapai output 100 watt, meskipun intensitas cahaya matahari tidak maksimal. Hal ini dimungkinkan berkat teknologi konverter cerdas dan algoritma MPPT *Queen Honey Bee Migration* (QHBM) yang secara adaptif melacak titik daya maksimum, sehingga efisiensi tetap tinggi meskipun kondisi cuaca berubah-ubah.

“Dengan keunggulan ini, Srengenge 4.0 memastikan suplai energi tetap stabil dan optimal, mendukung kebutuhan listrik pengguna tanpa bergantung pada kondisi cuaca cerah sepanjang hari,” lanjutnya.

Lebih jauh, pemanfaatan energi hijau juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-7 tentang energi bersih dan terjangkau, serta tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim. Dengan penggunaan energi hijau secara masif, diharapkan iklim global dapat kembali stabil dan normal, sehingga bumi menjadi tempat yang lebih aman dan layak huni bagi generasi mendatang

Beliau berharap ke depan Indonesia dapat mengembangkan baterai sendiri sebagai pendukung sistem energi surya yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Komponen diproduksi secara lokal untuk meningkatkan kemandirian. Saat ini, Srengenge 4.0 telah mencapai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sebesar 60%, dan di masa depan diharapkan TKDN ini terus meningkat sehingga Indonesia tidak lagi bergantung pada impor komponen energi surya.

Dengan demikian, perkembangan energi hijau berbasis teknologi lokal tidak hanya mendukung ketahanan energi nasional dan penurunan emisi karbon, tetapi juga membawa manfaat ekonomi yang nyata bagi perguruan tinggi, industri, dan masyarakat Indonesia secara luas



Mahasiswa UM Sulap Bonggol Jagung Menjadi Parfum Ramah Lingkungan



Malang – Universitas Negeri Malang (UM) kembali menegaskan komitmennya pada *Responsible Consumption and Production* melalui inovasi parfum berbahan dasar ekstrak bonggol jagung di pameran kewirausahaan Cakra Kreasi 2025, Kamis (22/5) di Graha Cakrawala UM. Inisiatif ini tak hanya mengurangi limbah organik, tetapi juga mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-12 yaitu pada terwujudnya konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Parfum berbahan dasar ekstrak bonggol jagung itu dikemas menjadi sebuah produk bernama Zea-Clain. Asyifa Mutiara salah satu anggota tim promosi produk menjelaskan kepada Tim Humas UM motivasi menggunakan bonggol jagung sebagai bahan utama pembuatan parfum.

“

Motivasi utama kami adalah mengurangi limbah bonggol jagung, dimana kami adakan riset sehingga membuktikan terdapat kandungan antibakteri pada ekstrak bonggol jagung tersebut, jadi langkah selanjutnya kami kembangkan menjadi parfum dan sabun pencuci sepatu ungkap Asyifa Mutiara.

”



Selain itu, alasan munculnya ide produk ini adalah dari permasalahan banyaknya mahasiswa UM memakai baju yang sama sehari-hari, menimbulkan jamur di kerah dan bau tak sedap sehingga perlunya parfum yang tidak hanya wangi tapi juga mengandung antibakteri. Lalu produk Zea-Cloin diikutkan pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) skim kewirausahaan dengan anggota tim yang terdiri dari Yani Fasichullisan (Fakultas Teknik), Andita pramesti putri susilo (Fakultas Teknik), Aqilah naura (Fakultas MIPA), M. Nursyamsu alhafid (Fakultas Teknik), Eva febriana (Fakultas MIPA).

Produk Zea-Cloin tersebut meliputi parfum helm, parfum linen, parfum sepatu, parfum badan, dan sabun pencuci sepatu. Varian aroma disesuaikan untuk pria dan wanita, kebutuhan *indoor* (*floral, powdery*) maupun *outdoor* (*fresh*). Keunggulan utamanya yaitu antibakteri, antijamur, serta aromanya yang menenangkan. (Cek di website zeacloin.com dan zeacloin.site). Ke depan, produk *diffuser* ruangan siap menambah lini *homecare* dengan bahan *biodegradable* dan berkualitas, mewujudkan bisnis berkelanjutan dari limbah jagung tersebut.

Dengan demikian Produk Zea-Cloin telah membuktikan bahwa limbah organik seperti bonggol jagung dapat diolah menjadi inovasi bernilai tinggi dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kreatif dan berbasis riset, produk-produk ini tak hanya menjawab permasalahan sehari-hari seperti bau tidak sedap dan jamur pada pakaian, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dengan bahan-bahan yang ramah lingkungan.

Reporter: M. Salmanudin H. S.

Inovasi Aplikasi Mahasiswa UM Ini Bikin Mudah Cari Tempat Parkir



Tim P2MW ini berharap aplikasi parkir U membawa kemudahan bagi ribuan mahasiswa serta m

Malang – Mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) memamerkan inovasi terbarunya dalam Cakra Kreasi 2025 di Graha Cakrawala, Kamis (22/5). Aplikasi parkir ini dirancang untuk menjawab keluhan Gen Z yang sering kesulitan mencari tempat parkir di kampus, pusat perbelanjaan, atau tempat wisata. Dengan memanfaatkan sensor pintar yang terpasang di setiap area parkir, aplikasi secara real time memantau kuota slot kosong dan menampilkan status ketersediaan tempat parkir –apakah lokasi tersebut penuh, hampir penuh, atau masih luas- melalui tampilan peta interaktif.

Setelah menentukan area parkir yang tersedia, pengguna dapat langsung menuju lokasi dan menandai posisi kendaraan dengan fitur *share location*. Cara kerjanya mirip dengan fitur *live location* pada aplikasi pesan: pengguna sekali klik, titik koordinat kendaraan terekam, dan ketika hendak pulang, aplikasi memandu langkah pengguna kembali ke mobil tanpa risiko tersesat. Jangan khawatir akan kelalaian: aplikasi bahkan mengirimkan notifikasi dinamis jika suatu area parkir mendekati kapasitas maksimum, memberi kesempatan pengguna untuk beralih ke lokasi alternatif sebelum tiba.

Keunggulan utama aplikasi ini terletak pada efisiensi waktu dan keamanan kendaraan. Daripada membuang-buang waktu berputar-putar mencari slot kosong yang kerap memicu stres dan pemborosan bahan bakar, pengguna dapat langsung bergerak ke area yang telah terverifikasi tersedia. Selain itu, penandaan lokasi membantu meminimalkan risiko lupa posisi kendaraan atau salah mengambil mobil, serta mengurangi kemungkinan gesekan antar kendaraan akibat parkir sembarangan.



UM segera direalisasikan secara penuh, mobilitas dan keamanan masyarakat pengunjung kampus.



Tim pengembang, yang terdiri atas mahasiswa dari jurusan psikologi, geografi, teknik sipil, dan sejarah, menargetkan implementasi awal di lingkungan kampus UM.

“Kami mulai di UM karena memahami karakteristik lahan parkir di sini, kemudian akan diperluas ke mal dan tempat wisata lain melalui promosi di Instagram dan pendekatan door-tod door”

ujar Niwaya Novista Dewi. Inovasi ini juga mendukung Sustainable Development Goals nomor 9 tentang industri, inovasi, dan infrastruktur, serta nomor 11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan, dengan mengoptimalkan penggunaan ruang parkir dan mengurangi emisi kendaraan akibat pencarian parkir yang sia-sia.

9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE



Melalui seleksi P2MW dan pameran ini, tim berharap aplikasi parkir UM segera direalisasikan secara penuh, membawa kemudahan mobilitas dan keamanan bagi ribuan mahasiswa serta masyarakat pengunjung kampus. “Kami ingin menginspirasi mahasiswa untuk terus berinovasi, sekaligus memberikan solusi nyata bagi permasalahan sehari-hari,” tutup Doni, anggota tim dari Teknik Sipil.

Reporter: M. Salmanudin H. S.





Menguak langkah FEB UM dalam membangun ekosistem pembelajaran AI di pesantren kaum migran Malaysia



Pemberian Materi dari Para Dosen kepada Santri SMP An-Nahdloh

Tanjung Sepat, Malaysia – Pendidikan berkualitas tidak mengenal batas negara. Hal ini dibuktikan oleh Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (FEB UM) yang menggelar program *Smart Learning Community* di Sanggar Bimbingan SMP An Nahdloh, Kampung Tanjung Sepat Darat, Selangor, Malaysia, pada Jumat-Sabtu, 30-31 Mei 2025.

Program pengabdian masyarakat bertajuk *Smart Learning Community*: Pengembangan Ekosistem Pembelajaran Digital untuk Pekerja Migran Indonesia dan Keluarga ini menyasar para santri anak pekerja migran Indonesia. Mereka diajak mengenal teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan cara memanfaatkannya dalam pembelajaran sehari-hari, khususnya di lingkungan pesantren yang selama ini memiliki keterbatasan akses teknologi.

“

Kegiatan ini menjadi wujud nyata sinergi dosen dan mahasiswa dalam membawa inovasi pembelajaran ke ranah internasional

”

ungkap Ketua Tim Pengabdian, Dr. Madziatul Churiyah, S.Pd., M.M., Ia bersama anggota dosen Della Rulita Nurfaizana, S.Pd., M.Pd., serta tiga mahasiswa FEB UM, Rifqi Wafy Azzuhri, Ghina Rahima Izza Ramadhani, dan Rifdan Acmal Zafa.

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan dasar tentang AI, contoh penggunaannya dalam kehidupan, hingga praktik pembuatan video berbasis teks menggunakan aplikasi AI. Para santri tampak antusias saat narasi yang mereka tulis dapat diubah menjadi video edukasi menarik. Bagi mereka, pengalaman ini menjadi hal baru yang membuka wawasan tentang dunia digital.

“

Kegiatan ini membuka wawasan santri bahwa kecerdasan buatan bukan sekadar teknologi canggih, tetapi alat untuk mendukung kreativitas, produktivitas, dan pembelajaran mandiri

”

terang Madziatul.

Menurutnya, pemahaman dasar tentang AI akan membantu santri menjadi lebih siap bersaing di era globalisasi, membuka peluang karier di sektor teknologi informasi, riset data, dan otomatisasi, sekaligus mendorong semangat kewirausahaan digital, seperti mengembangkan aplikasi edukasi berbasis AI untuk komunitas pesantren.

Selain memperkenalkan AI, kegiatan ini juga menekankan pentingnya keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui diskusi interaktif, para santri diajak untuk berani bertanya, menyampaikan ide, serta bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Peserta juga dilatih dalam problem solving melalui studi kasus nyata, sehingga mereka mampu mengidentifikasi tantangan, merancang solusi kreatif, dan mempresentasikan hasilnya dengan percaya diri. Pendekatan edukatif dan partisipatif ini diharapkan dapat membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka.

Dengan semangat kolaborasi lintas budaya, program ini diharapkan menjadi pijakan awal dalam membangun learning community yang berkelanjutan bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, para santri tidak hanya memperdalam keterampilan digital yang diperoleh, tetapi juga menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan inovasi sehingga siap berperan sebagai agen perubahan di lingkungan masing-masing.

Program *Smart Learning Community* ini juga menjadi bentuk nyata dukungan UM terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) 4 tentang pendidikan berkualitas, yaitu menjamin pendidikan inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat, terutama bagi komunitas yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal dan teknologi.

Dengan kiprah pengabdian internasional ini, FEB UM menegaskan komitmennya untuk terus menghadirkan kemanfaatan nyata bagi masyarakat luas, mencetak generasi pembelajar adaptif, inovatif, dan berdaya saing global. Kemudian melalui kolaborasi lintas disiplin, UM berharap program ini semakin memperkuat reputasi sebagai pelopor inovasi pendidikan digital, sekaligus mewujudkan pendidikan berkualitas dan akses sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Reporter: Ghina Rahima

Pelatihan Kimia Mikro SDM Departemen Kimia UM dan PPI CYCU Taiwan untuk Kemandirian TKI



Taiwan – Demonstrasi kimia terapan skala mikro yang digelar SDM Departemen Kimia Universitas Negeri Malang (UM) dan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) CYCU Taiwan telah membuka cakrawala baru bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan generasi muda di Negeri Formosa. Program yang dimulai pada Jumat, 5 Juli 2024 hingga tiga hari kedepannya, dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan dan kemandirian ekonomi.

Pemateri dari Jurusan Kimia UM memulai dengan aplikasi *small micro science kits*. “Pada kali ini kita akan belajar terkait dengan titrasi asam-basa dan penentuan kation (Na^+ , Ca^{2+} , Mg^{2+} , Al^{3+} , Zn^{2+}) menggunakan *small micro science kits* dalam sampel air untuk memantau kualitas air minum sehari-hari,” ujar Prof. Anugrah Ricky Wijaya, selaku Ketua Departemen Kimia UM sekaligus Koordinator Program.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membangun kemampuan memantau kualitas air minum sehari-hari sehingga tidak lagi sekedar teori, melainkan terasah melalui pengukuran nyata. Hal ini menyiratkan perluasan akses pembelajaran sains berkualitas, terutama bagi TKI dan pelajar diaspora yang sulit menjangkau fasilitas kampus utama.

Selanjutnya, sesi *small micro science kits electroplating* dan *electrolysis* menampilkan pemurnian serta pelapisan tembaga, memperkenalkan konsep redoks secara praktis. Aspek pembelajaran ini tidak hanya memperdalam pemahaman kimia dasar, tetapi juga membuka peluang inovasi produk logam berdaya saing. Materi semacam ini menuntut kelanjutan dalam bentuk modul lanjutan untuk memastikan transfer pengetahuan yang holistik dan tidak terputus setelah tiga hari.

Puncak inovasi tampak pada *workshop small micro science kits* pembuatan sabun dan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Peserta diajarkan cara mencampur NaOH dengan minyak digunakan ulang, menambahkan gliserol dan minyak esensial, hingga menuang ke dalam cetakan. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan teknik praktis daur ulang limbah rumah tangga, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya konsep *zero waste lifestyle*.





“Penggunaan limbah minyak goreng sebagai bahan baku sabun sangat menginspirasi kami untuk mendirikan usaha rumahan,” ungkap Maria, salah satu peserta. Proses serupa diterapkan untuk pembuatan produk lilin ramah lingkungan, sehingga hal ini menekankan untuk membangun kesadaran untuk menghidupkan ekonomi sirkular. Pemanfaatan limbah minyak goreng sebagai bahan baku tersebut membuktikan bahwa konsep *waste-to-value* dapat diimplementasikan di tingkat rumah tangga.

Hasil evaluasi menunjukkan 60% peserta merasa sesi elektrolisis paling mudah dipahami, sementara 40% menyoroti pembuatan sabun sebagai materi paling populer. Lebih dari 80% berharap program ini diadakan rutin untuk memperkuat keterampilan laboratorium dan kewirausahaan.

Dengan *portable science kit* sebagai media pembelajaran, PPI CYCU berencana menjadikan inisiatif ini berkelanjutan, melibatkan komunitas TKI dan pelajar Indonesia di Taiwan. Tak hanya menambah wawasan sains, program ini menumbuhkan semangat kolaborasi kolaborasi UM dan PPI CYCU membuka jalur sinergi internasional yang memadukan teori kimia dengan praktik usaha kecil. Inisiatif ini tidak hanya menambah wawasan sains, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi lintas budaya. Keterlibatan komunitas TKI memperkuat jejaring profesional yang kelak dapat memperluas peluang kerja dan riset terapan.

Secara keseluruhan, program ini menjadi fondasi bagi inovasi berikutnya, selama diimbangi dengan evaluasi berkelanjutan, dukungan kebijakan, dan pengembangan modul bisnis yang matang. Program pelatihan ini juga menyiratkan peluang besar dan sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDG) 4 yaitu memperluas akses pendidikan berkualitas, mengurangi limbah (SDGs 12) dan mendorong kemandirian ekonomi TKI di luar negeri. Dari langkah kecil ini diharapkan mampu membuka jalan bagi inovasi berikutnya.

Reporter: M. Salmanudin H. S.



Inovasi AirUM: Solusi Air Minum Sehat dan Ramah Lingkungan dari Hujan

Malang – Universitas Negeri Malang (UM) memperkenalkan inovasi ramah lingkungan melalui peluncuran AirUM, air minum dalam kemasan yang berasal dari olahan air hujan. Terobosan ini menjadi langkah berkelanjutan dalam mengelola sumber daya alam sekaligus berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin ke-6 tentang akses terhadap air bersih dan sanitasi.



Berangkat dari keprihatinan terhadap air hujan yang sering terbuang sia-sia, UM mengembangkan sistem filtrasi dan sterilisasi canggih untuk mengolah air hujan menjadi air minum murni dan higienis. Proses pengolahan dilakukan dalam dua tahap, yaitu water treatment dan pengemasan. Tahap pertama melibatkan penyaringan berlapis dan sterilisasi menggunakan sinar ultraviolet (UV), sehingga air aman dikonsumsi tanpa mengubah kandungan kimianya.

“AIR UM bukan air mineral, tetapi air murni dengan kandungan mineral sangat rendah. Ini cocok bagi konsumen yang sensitif terhadap unsur mineral tertentu”

ujar Faul Hidayatunnafiq, S.Kom., Kepala Subdirektorat Sarana Prasarana UM. Ia menambahkan bahwa keunggulan utama produk ini terletak pada tingkat Total Dissolved Solids (TDS) yang rendah dan pH air yang dikendalikan dengan teknologi pH booster.



Lebih dari sekadar produk konsumsi, AirUM menjadi wujud konkret pengelolaan air berkelanjutan di lingkungan kampus. Air hujan tidak hanya diolah untuk minum, tetapi juga digunakan untuk pembilasan toilet. Langkah ini mengurangi ketergantungan pada air tanah dan PDAM, sekaligus menekan biaya operasional. Berangkat dari keprihatinan terhadap air hujan yang sering terbuang sia-sia, UM mengembangkan sistem filtrasi dan sterilisasi canggih untuk mengolah air hujan menjadi air minum murni dan higienis.

“**Dengan teknologi ini, UM mampu memproduksi air minum secara mandiri. Dulu kami bergantung pada pihak ketiga, kini semua dikelola sendiri**”

jelas Faul. Ia optimistis, dalam beberapa tahun ke depan, investasi alat produksi akan mencapai Break Even Point (BEP).

Ke depan, UM menargetkan AirUM tidak hanya untuk kebutuhan internal, tetapi juga untuk didistribusikan secara luas. “Kami ingin AirUM menjadi bagian dari gaya hidup sehat dan berkelanjutan, serta bukti nyata kontribusi UM





Malang Eyes Lapwing (MEL): Pelopor **Konservasi Burung Liar** dan **Edukasi Lingkungan** di Universitas Negeri Malang

Malang – Sejak didirikan pada 8 Mei 2012, Kelompok Studi Burung Liar MIPA Universitas Negeri Malang (UM), yang dikenal dengan nama Malang Eyes Lapwing (MEL), telah menjadi pionir dalam pengamatan dan konservasi burung liar di lingkungan kampus. Organisasi ini tumbuh dari inisiatif mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UM yang peduli terhadap pelestarian avifauna Indonesia.

Salah satu pendirinya, Heru Cahyono, kini menjadi Direktur Malang Birding Tour Ltd., membuktikan bahwa minat terhadap dunia burung bisa berkembang menjadi kiprah profesional.

Salsabila Armania Putri, mahasiswa semester 6 Program Studi S1 Biologi dan pengurus MEL tahun 2025, menyampaikan bahwa organisasi ini dibentuk dengan tujuan menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keberadaan burung liar yang kini semakin terancam oleh alih fungsi lahan, polusi suara, serta perburuan ilegal.

“Kami ingin semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya keberadaan burung liar di alam. MEL hadir sebagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada burung dan konservasinya,” ujarnya.

MEL terdiri dari Divisi Social Media Specialist dan Pengurus Harian mulai dari Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris, hingga Bendahara.

Kegiatan MEL melibatkan anggota aktif dalam berbagai program seperti pengamatan burung (birdwatching) rutin dua kali sebulan, diskusi dan sesi berbagi, kuliah tamu, hingga pameran edukatif yang tergabung dalam rangkaian acara Malang Naturalist Week (MNW).

MEL juga menyediakan peralatan standar nasional seperti kamera, binokular, dan buku panduan lapang, guna mendukung kegiatan pengamatan secara akurat dan ilmiah.

Kiprah MEL tidak hanya dirasakan di lingkungan internal kampus, tetapi juga meluas hingga tingkat nasional. Anggota dan alumni MEL telah berkontribusi dalam penyusunan buku Burung-Burung di Indonesia Sunda Besar, di mana salah satu ilustratornya berasal dari komunitas ini.

MEL juga aktif mengikuti berbagai kompetisi birdwatching seperti Bionic Birdwatching Competition Jogja 2024 dan Lawu Birdwatching Competition 2023, memperkuat jejaring sekaligus meningkatkan kapasitas anggotanya dalam pengamatan spesies burung secara ilmiah dan kompetitif.

Selain dampak edukatif dan sosial, kegiatan MEL juga membawa pengaruh positif terhadap kelestarian lingkungan. Melalui aktivitas pengamatan burung, anggota turut memetakan keberadaan spesies-spesies endemik dan migran di sekitar kampus dan kawasan konservasi.

Data ini penting sebagai dasar advokasi pelestarian habitat dan kebijakan lingkungan lokal.

Kegiatan birdwatching juga mendorong masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap ekosistem sekitar dan menekan aktivitas yang merusak habitat, seperti penebangan pohon liar atau pencemaran suara dari pembangunan.

MEL selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 15: Life on Land, yang mendorong pelestarian ekosistem daratan.

MEL tidak hanya menjadi komunitas pemerhati burung, tetapi juga agen perubahan dalam membangun kesadaran ekologi di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Visi konservatif dan edukatif MEL terus berakar dalam semangat pelestarian dan cinta alam, menjadikan UM sebagai kampus yang aktif berkontribusi terhadap pelestarian biodiversitas Indonesia.

Reporter: Allysa Putri Oktaviani





Malang Eyes Lapwing (MEL): Pelopor **Konservasi Burung Liar** dan **Edukasi Lingkungan** di Universitas Negeri Malang

Malang – Sejak didirikan pada 8 Mei 2012, Kelompok Studi Burung Liar MIPA Universitas Negeri Malang (UM), yang dikenal dengan nama Malang Eyes Lapwing (MEL), telah menjadi pionir dalam pengamatan dan konservasi burung liar di lingkungan kampus. Organisasi ini tumbuh dari inisiatif mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UM yang peduli terhadap pelestarian avifauna Indonesia.

Salah satu pendirinya, Heru Cahyono, kini menjadi Direktur Malang Birding Tour Ltd., membuktikan bahwa minat terhadap dunia burung bisa berkembang menjadi kiprah profesional.

Salsabila Armania Putri, mahasiswa semester 6 Program Studi S1 Biologi dan pengurus MEL tahun 2025, menyampaikan bahwa organisasi ini dibentuk dengan tujuan menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keberadaan burung liar yang kini semakin terancam oleh alih fungsi lahan, polusi suara, serta perburuan ilegal.

“Kami ingin semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya keberadaan burung liar di alam. MEL hadir sebagai wadah bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada burung dan konservasinya,” ujarnya.

MEL terdiri dari Divisi Social Media Specialist dan Pengurus Harian mulai dari Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris, hingga Bendahara.

Kegiatan MEL melibatkan anggota aktif dalam berbagai program seperti pengamatan burung (birdwatching) rutin dua kali sebulan, diskusi dan sesi berbagi, kuliah tamu, hingga pameran edukatif yang tergabung dalam rangkaian acara Malang Naturalist Week (MNW).

MEL juga menyediakan peralatan standar nasional seperti kamera, binokular, dan buku panduan lapang, guna mendukung kegiatan pengamatan secara akurat dan ilmiah.

Kiprah MEL tidak hanya dirasakan di lingkungan internal kampus, tetapi juga meluas hingga tingkat nasional. Anggota dan alumni MEL telah berkontribusi dalam penyusunan buku Burung-Burung di Indonesia Sunda Besar, di mana salah satu ilustratornya berasal dari komunitas ini.

MEL juga aktif mengikuti berbagai kompetisi birdwatching seperti Bionic Birdwatching Competition Jogja 2024 dan Lawu Birdwatching Competition 2023, memperkuat jejaring sekaligus meningkatkan kapasitas anggotanya dalam pengamatan spesies burung secara ilmiah dan kompetitif.

Selain dampak edukatif dan sosial, kegiatan MEL juga membawa pengaruh positif terhadap kelestarian lingkungan. Melalui aktivitas pengamatan burung, anggota turut memetakan keberadaan spesies-spesies endemik dan migran di sekitar kampus dan kawasan konservasi.

Data ini penting sebagai dasar advokasi pelestarian habitat dan kebijakan lingkungan lokal.

Kegiatan birdwatching juga mendorong masyarakat sekitar untuk lebih peduli terhadap ekosistem sekitar dan menekan aktivitas yang merusak habitat, seperti penebangan pohon liar atau pencemaran suara dari pembangunan.

MEL selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 15: Life on Land, yang mendorong pelestarian ekosistem daratan.

MEL tidak hanya menjadi komunitas pemerhati burung, tetapi juga agen perubahan dalam membangun kesadaran ekologi di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Visi konservatif dan edukatif MEL terus berakar dalam semangat pelestarian dan cinta alam, menjadikan UM sebagai kampus yang aktif berkontribusi terhadap pelestarian biodiversitas Indonesia.

Reporter: Allysa Putri Oktaviani



Holiday Program: UM Gelar Kelas Bahasa dan Budaya dengan Fun Learning

Malang – Balai Bahasa Universitas Negeri Malang (UM) kembali menggelar Holiday Program selama dua minggu di Self-Access Center (SAC) yang dimulai pada Selasa (24/6). Program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar bahasa dan budaya secara menyenangkan bagi siswa SMP dan SMA selama liburan sekolah. Dengan konsep fun learning experience, kegiatan ini dirancang untuk mengenalkan keanekaragaman budaya dan bahasa dari berbagai negara.

SAC sendiri merupakan pusat pembelajaran mandiri yang dikelola oleh Balai Bahasa UM dan difungsikan sebagai ruang interaktif bagi siswa, mahasiswa, maupun masyarakat umum untuk mengembangkan

keterampilan berbahasa asing secara fleksibel. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti ruang multimedia, koleksi bahan ajar interaktif, serta kegiatan berbasis proyek, SAC menjadi wadah inovatif yang mendorong pembelajar untuk aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses belajar. Kehadiran Holiday Program di SAC memperkuat peran pusat ini sebagai sarana pendidikan bahasa yang adaptif dan menyenangkan.

Dr. Niamika El Khoiri, S.Pd., M.A., Kepala Laboratorium Pembelajaran Bahasa Fakultas Sastra sekaligus penanggung jawab program, menjelaskan bahwa inisiatif ini berawal dari keinginan orang tua untuk aktivitas liburan yang bermanfaat. “Banyak wali murid bertanya, apakah ada

kegiatan yang produktif agar anak-anak tidak hanya bermain gadget? Dari situ kami memanfaatkan fasilitas SAC untuk mengenalkan bahasa dan budaya dengan cara yang menarik,” ungkapnya.

Program yang berlangsung selama lima hari ini menghadirkan pengalaman unik melalui lima SAC yang masing-masing fokus pada satu negara: Indonesia, Arab, Inggris, Jerman, dan Tiongkok. Kegiatan meliputi pengenalan bahasa, seni kaligrafi, hingga kerajinan tangan, yang semuanya disesuaikan dengan latar belakang peserta.

Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya memperkaya wawasan budaya peserta, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan. Pertama, pembelajaran bahasa asing merangsang fungsi kognitif yang sejalan dengan temuan neurolinguistik tentang peningkatan konektivitas otak melalui bilingualism. Kedua, praktik seni kaligrafi memacu perkembangan keterampilan motorik halus dan ketelitian visual, sekaligus





menumbuhkan kesabaran dan fokus yang tinggi, sebagaimana didukung oleh penelitian psikomotorik.

Ketiga, aktivitas kerajinan tangan memperkuat kreativitas, kemampuan merancang, dan koordinasi tangan-mata, serta mendorong pembelajaran kontekstual melalui material konkret. Kombinasi ketiga elemen ini menciptakan lingkungan belajar multidimensional yang efektif dalam menumbuhkan kompetensi bahasa, estetika budaya, dan keterampilan praktis peserta, sehingga mendukung perkembangan holistik sesuai prinsip active learning.

“Dalam kegiatan ini pesertanya sangat beragam, bahkan ada yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Tapi, itu tidak masalah karena konsepnya sederhana dan menyenangkan,” tambah Dr. Niamika.

Antusiasme peserta terus meningkat dari tahun ke tahun. Hingga saat ini, lebih dari 70 peserta telah mendaftar, dan angka ini diprediksi mencapai 100 orang pada batch kedua minggu depan. Namun, jumlah peserta tetap dibatasi untuk menjaga kualitas pembelajaran. “Kami ingin kegiatan ini tetap efektif dan tidak terlalu ramai, sehingga semua peserta mendapatkan pengalaman terbaik,” ujarnya.

Dr. Niamika juga berharap program ini menjadi agenda tahunan UM yang mampu memperkuat branding universitas di kalangan pelajar.

Melalui program ini, UM turut mendukung SDG nomor 4, yaitu pendidikan berkualitas, dengan memberikan alternatif pembelajaran kreatif selama liburan.

Diharapkan, program ini dapat terus berkembang dan menjadi kegiatan yang dinanti setiap tahun oleh siswa SMP dan SMA.



“Kami ingin ini menjadi gerbang kecil yang positif bagi siswa untuk melihat dunia bahasa dan budaya. Selain itu, kegiatan ini menjadi peluang bagi mahasiswa intern SAC untuk belajar dan mengembangkan diri,”

Kepala Laboratorium Pembelajaran Bahasa Fakultas Sastra

Dr. Niamika El Khoiri, S.Pd., M.A.

Reporter: M. Salmanudin H. S.

IKA UM Internasional Perkuat Diplomasi Kampus dan Jejaring Global



Malang – Koneksi alumni bukan sekadar nostalgia. Bagi Universitas Negeri Malang (UM), jejaring alumni internasional justru menjadi strategi penting untuk menguatkan diplomasi kampus dan memperluas reputasi global.

Lebih dari itu, Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UM memainkan peran krusial dalam memperkuat kiprah akademik kampus melalui kolaborasi riset lintas negara, pertukaran dosen tamu, dan akses ke jurnal internasional bereputasi. Dengan memfasilitasi program mentorship bagi mahasiswa dan pendampingan karir bagi lulusan baru, jaringan alumni

ini juga membuka peluang magang dan penempatan kerja di perusahaan multinasional.

Jejaring global alumni UM memiliki harapan agar mampu semakin mendongkrak visibilitas publikasi ilmiah civitas akademika sekaligus memperluas relasi industri, sehingga lulusan UM dipandang sebagai kandidat yang kompetitif di pasar kerja global dan dapat berkontribusi nyata dalam pembangunan nasional.

Direktur Kemahasiswaan dan Alumni UM, Dr. Heny Kusdiyanti, S.Pd., M.M., menyampaikan, pembentukan Ikatan Alumni (IKA) UM Internasional merupakan komitmen nyata kampus

untuk mendukung kiprah lulusan sekaligus mendorong kontribusi mereka bagi pengembangan almamater di tingkat global.

Melalui IKA UM Internasional, UM akan memfasilitasi program pertukaran ilmu dan pengalaman antara alumni serta civitas akademika, mulai dari webinar bulanan dengan pemimpin industri hingga workshop riset kolaboratif. Selain itu, universitas juga menyediakan platform online networking yang mempermudah alumni untuk berbagi kesempatan magang, proyek penelitian, dan peluang kerja di mancanegara. Dengan mekanisme ini, lulusan UM dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga kualitas pendidikan di UM selalu selaras dengan kebutuhan pasar global.

"Sejak dinyatakan lulus, alumni tetap bagian penting dari UM. Kami memantau melalui tracer study dan terus menjaga komunikasi, termasuk dengan alumni yang berkarier di luar negeri," ujar Dr.

Heny saat diwawancarai Tim Humas UM.

Program ini resmi berjalan sejak 2023 melalui kegiatan “Sapa Alumni UM”. Tahun lalu, IKA UM Internasional terbentuk di Thailand, disusul Malaysia pada 2025. Negara lain seperti Jepang dan Turki juga tengah disiapkan, menyesuaikan dengan jumlah alumni yang aktif di sana.

Dr. Heny menegaskan, keberadaan IKA UM Internasional tak sekadar pendataan alumni, melainkan bagian dari strategi branding kampus. Alumni yang bekerja di perusahaan multinasional, melanjutkan studi, maupun berwirausaha di luar negeri, berperan sebagai “diplomat kampus” yang memperluas jejaring global UM.

Branding kampus melalui IKA UM Internasional juga menjadi tulang punggung bagi upaya UM membedakan diri di kancah global. Dengan alumni yang sukses berkarier dan berinovasi di berbagai belahan dunia tampil sebagai wajah resmi universitas, reputasi UM pun terbangun lewat kisah nyata pencapaian mereka. Citra positif ini tidak hanya menarik minat calon mahasiswa

internasional dan mitra riset, tetapi juga memperkuat posisi UM dalam peringkat perguruan tinggi regional.

“Mereka punya jaringan yang bisa membantu mahasiswa aktif, membuka peluang magang, riset, hingga studi lanjut. Inilah kekuatan besar UM,” ungkapnya.

Lebih dari itu, IKA UM Internasional juga memfasilitasi seminar internasional, kolaborasi riset, hingga mentoring karier bagi mahasiswa maupun alumni baru yang ingin meniti karir global.

UM memberikan dukungan penuh, mulai dari pendanaan hingga pendampingan

program strategis yang melibatkan alumni global. Langkah ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-4, yakni meningkatkan akses pendidikan berkualitas dan inklusif di tingkat internasional.

Di akhir wawancara, Dr. Heny berpesan,

“Tetaplah terhubung dengan almamater. Kibarkan nama besar UM dimanapun kalian berada. Bersama, kita bangun kolaborasi demi kemajuan kampus tercinta.”

Reporter: Trisna Marsadi



Menembus Batas: **UM** dan **UiTM** Kedah Bersinergi di Dunia Perpustakaan

Kedah – Upaya memperluas jejaring global di bidang ilmu perpustakaan kembali ditunjukkan oleh Universitas Negeri Malang (UM). Ketua Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan UM, Moh. Safii, S.Kom, M.Hum, melaksanakan joint teaching di Universiti Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Kedah pada Selasa (2/7), sekaligus memperkuat kerjasama akademik dan program internship mahasiswa.



Program joint teaching tersebut merupakan model kolaborasi pengajaran di mana dosen dari dua institusi pendidikan tinggi mengembangkan dan menyampaikan kurikulum secara bersama-sama, baik melalui perkuliahan luring maupun daring, dengan tujuan saling bertukar keahlian dan perspektif akademik. Bagi Program Studi Ilmu Perpustakaan UM, pelaksanaan joint teaching di UiTM Kedah tidak hanya

memperkaya materi ajar melalui metode dan studi kasus internasional.

Selain itu joint teaching juga bermanfaat untuk meningkatkan kapasitas dosen dalam merancang pembelajaran inovatif, membuka akses penelitian kolaboratif, serta memperluas jejaring profesional yang dapat mendukung program magang dan pertukaran mahasiswa. Dengan demikian, kehadiran dosen UM di panggung global ini turut memperkuat reputasi Program Studi Ilmu

Perpustakaan UM sebagai pusat kajian perpustakaan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi informasi internasional.

Moh. Safii selaku Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan UM memaparkan peran penting kecerdasan buatan dalam pengelolaan informasi, sistem perpustakaan digital, dan layanan berbasis data di sesi perkuliahan yang bertema Introduction

to Artificial Intelligence (AI). Materi ini disambut antusias oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Informasi UiTM.

Selain mengajar, Moh. Safii juga menggelar pertemuan strategis dengan Wakil Rektor Ehwal Akademik UiTM Kedah, Dr. Junaida Ismail, dan Dekan Fakultas Ilmu Informasi UiTM. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan awal program International Credit Transfer (ICT).

Dengan sistem ICT, mahasiswa Ilmu Perpustakaan UM dapat menempuh perkuliahan dan praktik di UiTM Kedah tanpa kehilangan waktu studi, karena beban SKS yang sudah diselesaikan diakui secara resmi oleh UM. Manfaatnya mencakup peningkatan fleksibilitas akademik, akselerasi penyelesaian studi, serta perluasan wawasan budaya dan



keilmuan mahasiswa melalui pengalaman belajar di lingkungan internasional.



Ketua Prodi
SI Ilmu Perpustakaan

Moh. Safii, S.Kom, M.Hum.

“**Kami bersepakat memperkuat kolaborasi akademik melalui pertukaran mahasiswa selama satu hingga dua semester secara resiprokal. Mahasiswa UM bisa belajar di UiTM Kedah, begitu pula sebaliknya**”

Komitmen internasionalisasi ini turut mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 4: Quality Education. Pertukaran pelajar lintas negara menjadi langkah konkret menciptakan pendidikan



inklusif dan setara di bidang informasi dan perpustakaan.

Tak hanya di ruang kelas, sebanyak 10 mahasiswa Ilmu Perpustakaan UM kini tengah menjalani internship di Perpustakaan Sultan Badlishah, UiTM. Program ini memberi pengalaman langsung dalam manajemen perpustakaan internasional.

“Kami juga berdiskusi dengan pimpinan fakultas untuk memperluas program magang ini dan membuka ruang kolaborasi riset serta kegiatan akademik lainnya,” tambahnya.

Pada Bulan Juli 2025 dua mahasiswa UiTM Kedah telah mengikuti student inbound ke Prodi Ilmu Perpustakaan UM, sementara itu salah satu dosen Profesor Abd Latif Abdul Rahman akan

datang UM menjadi pembicara dalam Forum Ilmiah Ilmu Perpustakaan (Rumilus) pada Oktober 2025. Kolaborasi ini menjadi tonggak penting menuju ekosistem pendidikan tinggi yang adaptif, terbuka, dan berdaya saing global di era digital.

Melalui joint teaching, student exchange, dan penguatan kemitraan riset internasional, program ini tidak hanya mengakselerasi transfer pengetahuan lintas batas, tetapi juga mengaktualisasikan komitmen UM untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan lingkungan sekitar hingga dunia, sejalan dengan semangat Kampus Berdampak dalam membangun ekosistem pendidikan tinggi yang responsif terhadap tantangan lokal maupun global.

Reporter: M. Salmanudin H. S.

Mahasiswa UM Ini Bagikan Manfaat dari Hobi Mendaki Gunung

Malang – Hobi mendaki gunung ternyata merupakan investasi berharga bagi kesehatan jantung. Aktivitas rekreasi yang menyenangkan ini bukan sekadar untuk melihat pemandangan memukau, melainkan juga cardiovascular workout alami yang efektif. Setiap langkah menanjak memacu jantung bekerja lebih keras, meningkatkan detak jantung, dan memperkuat otot jantung secara bertahap

“Kontraksi otot besar di kaki, paha, dan bokong saat mendaki secara sinergis meningkatkan sirkulasi darah,” jelas Angga Andika Saputra, mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri

Malang (UM) yang telah menggeluti hobi ini sejak SMP. Pemuda asal Lamongan ini mengaku motivasi utamanya adalah sensasi “hidup” saat menaklukkan rintangan alam.

Mendaki gunung secara rutin merupakan cara cardiovascular workout dalam menjaga kesehatan jantung. Gerakan menaiki tanjakan memacu jantung memompa darah lebih efisien, sehingga kemampuan jantung dalam menghadirkan oksigen ke seluruh tubuh meningkat signifikan. Peningkatan ini membantu menurunkan tekanan darah, mengurangi kadar kolesterol jahat (LDL), dan menstabilkan denyut jantung istirahat. Dengan kondisi kardiovaskular yang lebih prima, risiko penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal jantung pun menurun drastis. Oleh karena itu, mendaki bukan sekadar tantangan fisik, melainkan investasi jangka panjang bagi kesehatan jantung dan kebugaran menyeluruh.

Manfaatnya lebih dari sekadar kesehatan jantung. Pendakian

rutin membakar kalori signifikan, membantu menjaga berat badan ideal dan mengurangi risiko obesitas serta penyakit terkait. Peningkatan kapasitas aerobik tubuh juga membuat aktivitas fisik lain terasa lebih ringan.

Selain itu, mendaki gunung secara rutin juga membawa keuntungan psikologis dan sosial yang signifikan. Paparan alam terbuka dan pemandangan pegunungan membantu mereduksi tingkat stres serta meningkatkan kesejahteraan mental dengan merangsang pelepasan hormon endorfin dan serotonin. Aktivitas di ketinggian juga melatih ketahanan mental dan disiplin, karena pendaki belajar mengelola ketakutan, mengatur pernapasan, dan mengatasi rasa lelah.

Ditambah lagi, interaksi dengan sesama pendaki memperkuat keterampilan komunikasi dan membangun ikatan sosial, sehingga mendaki bukan hanya olahraga, tetapi juga sarana pengembangan karakter dan pemulihan mental.

Bagi Angga, mendaki adalah perjalanan mengenali batas diri.



“Keberhasilan mencapai puncak memberi kepuasan batin mendalam. Di alam terbuka, terutama situasi sulit, kami belajar memahami karakter diri dan dinamika tim,

”
ujarnya saat diwawancarai Tim Humas UM pada Senin (14/5).

Pengalaman tersebut menjadi pengalaman yang tak terlupakan di Gunung Butak, meskipun gagal mencapai puncak akibat cuaca ekstrem, pendakian gunung mengajarkan Angga akan pentingnya persiapan dan menghormati alam.

Disaat mendaki

berarti mengakui bahwa lingkungan pegunungan memiliki ekosistem rapuh yang harus kita jaga kelestariannya. Dengan tidak meninggalkan sampah, mematuhi jalur yang ditetapkan, dan tidak merusak flora maupun fauna, pendaki berkontribusi pada kelangsungan habitat serta keanekaragaman hayati. Sikap hormat ini juga mencakup kesiapan menghadapi cuaca dan medan, sehingga kita tidak memaksakan kehendak alam dan meminimalkan risiko kecelakaan yang dapat membahayakan diri sendiri maupun tim penyelamat. Pada akhirnya, menghormati alam bukan hanya soal menjaga keindahan

pemandangan untuk generasi mendatang, tetapi juga wujud kesadaran bahwa manusia hanyalah tamu di rumah besar semesta.

Mengadopsi motto “Tetap jadi diri sendiri tanpa menjadi orang lain”, Angga percaya setiap individu punya keunikan untuk dikembangkan. Aktivitas mendaki yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik) ini membuktikan bahwa menjaga kesehatan fisik bisa dilakukan melalui petualangan yang menantang dan memuaskan jiwa.

Reporter: Afina Khoirun Nisak

Inovasi **Teatox**: Teh Herbal Mahasiswa Fakultas Sastra UM yang Dukung Gaya Hidup Sehat dan Berkelanjutan

Malang – Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (UM) kembali menunjukkan kreativitas dan kepeduliannya terhadap gaya hidup sehat melalui inovasi produk bernama Teatox. Inovasi ini lahir dari program kewirausahaan Cagara's yang dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis kreatif, berkelanjutan, serta berorientasi pada penyelesaian masalah sosial dan lingkungan. Program ini sejalan dengan dua tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs), yakni SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) serta SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur).

Latar belakang dari lahirnya Teatox adalah meningkatnya kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, terhadap pentingnya menjaga kesehatan tubuh secara alami. Gaya hidup modern yang sering kali memicu stres,

pola makan tidak seimbang, serta kurangnya aktivitas fisik, membuat kebutuhan akan produk-produk kesehatan alami semakin meningkat. Melihat peluang tersebut, tim mahasiswa yang dipimpin oleh Lovely Emeralda, mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2024, bersama empat rekannya, menghadirkan Teatox sebagai solusi alami yang praktis dan bernilai ekonomi.

Didampingi oleh dosen pembimbing dari Departemen Sastra Jerman, Dhevy Olivia Firdaus, S.Pd., MTC SOL, tim ini melewati serangkaian tahapan ketat, mulai dari penyusunan proposal bisnis, analisis pasar, formulasi produk herbal, hingga penyusunan anggaran dan strategi pemasaran. "Proses seleksi sangat ketat. Kami harus memenuhi standar yang ditetapkan fakultas, mulai dari penyusunan proposal hingga rencana anggaran," ungkap Lovely Emeralda.

Teatox sendiri merupakan produk teh detox yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti daun jati cina, jahe, daun mint, dan beberapa tanaman herbal lainnya.

“

Teh ini dirancang untuk membantu proses detoksifikasi tubuh, meningkatkan metabolisme, memperbaiki pencernaan, serta menjaga daya tahan tubuh secara alami tanpa bahan kimia tambahan.

”

Selain memberikan manfaat kesehatan, produk Teatox juga membuka peluang ekonomi bagi mahasiswa, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan sosial. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berinovasi dalam menciptakan solusi sehat, alami, dan berkelanjutan.





Produk Teatox hadir dengan lima varian, masing-masing menawarkan manfaat unik:

1. **Apple Cinnamon Tea**, bermanfaat untuk meningkatkan metabolisme, menjaga kesehatan jantung, dan kadar gula darah.
2. **Rosella Fresh Tea**, bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah, meningkatkan imunitas, dan mencegah penuaan dini.
3. **Butterfly Pea Tea**, bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat, menjaga kesehatan mata, serta meredakan stres.
4. **Lemonade Tea**, bermanfaat untuk mendukung kesehatan pencernaan dan menjaga berat badan.

5. **Minty Sereno Tea**, bermanfaat untuk mengurangi bau mulut, meredakan mual, dan memberikan efek relaksasi.

Varian Teatox menjadi salah satu inovasi unggulan civitas akademika UM.

"Kami memasarkan Teatox di stan fakultas, lintas fakultas,

hingga acara seperti CFD Ijen. Harapan kami, produk ini bisa dikenal luas, mendapatkan sertifikasi halal, dan izin BPOM," tambah Lovely.

Dengan manfaatnya yang beragam, Teatox menjadi salah satu inovasi unggulan yang mendukung gaya hidup sehat sekaligus mendekatkan UM pada pencapaian SDGs.



Reporter: Putri Wahyuni N



Pelatihan Hidroponik: Pemberdayaan Generasi Muda Desa Jongbiru Menuju Pertanian Berkelanjutan dan Kemandirian Pangan

Desa Jongbiru, Kabupaten Kediri, menjadi saksi tumbuhnya semangat kemandirian pangan melalui pemberdayaan hidroponik. Hidroponik merupakan solusi inovatif di tengah keterbatasan lahan dan semakin terbatasnya sumber daya alam. Dengan menggunakan sistem tanam tanpa tanah, hidroponik memungkinkan budidaya tanaman dilakukan di area sempit seperti pekarangan rumah, balkon, atau bahkan atap bangunan. Metode ini mengandalkan sirkulasi air bernutrisi sebagai media tanam, sehingga penggunaan air menjadi jauh lebih efisien bahkan dapat menghemat hingga 90% dibandingkan

pertanian konvensional. Selain itu, hidroponik mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih cepat, bebas pestisida, dan hasil panen yang berkualitas tinggi, menjadikannya alternatif pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat oleh Pusat Unggulan Iptek (PUI) Ekonomi Sirkuler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (FEB UM). Tim pelaksana diketuai oleh Prof. Dr. Imam Mukhlis, S.E., M.Si., bersama dua dosen FEB UM lainnya, Ahmad Fawaiq Suwanan, M.Si., dan Magistyo Purboyo

Priambodo, M.E.

Pelatihan ini melibatkan generasi muda, koordinator Tempat Pengolahan Sampah dengan prinsip Reduce (kurangi), Reuse (gunakan kembali), dan Recycle (daur ulang) atau sering disebut TPS 3R, serta anggota PKK Desa Jongbiru sebagai peserta utama. Tujuannya adalah memperkenalkan metode pertanian hidroponik sebagai solusi inovatif untuk keterbatasan lahan dan efisiensi sumber daya alam. Prof. Imam Mukhlis menjelaskan bahwa hidroponik merupakan teknologi tepat guna yang sangat relevan di era pertanian modern, khususnya untuk wilayah dengan lahan pertanian yang makin sempit.



Proses Pelatihan: Kombinasi Teori dan Praktik Lapangan

Pelatihan dilaksanakan secara intensif selama dua hari, dengan paduan sesi teori dan praktik langsung. Di hari pertama, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai konsep hidroponik, jenis-jenis sistem yang umum digunakan seperti NFT (Nutrient Film Technique) dan wick system, serta prinsip dasar sirkulasi air dan nutrisi. Di hari kedua, peserta diajak untuk merakit instalasi hidroponik skala rumahan, menanam benih sayuran hijau, serta mempelajari cara mendaur ulang air dan memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam.

Keunikan dari pelatihan ini adalah pendekatan berbasis ekonomi sirkuler. Air limbah rumah tangga yang telah disaring digunakan kembali untuk menyiram tanaman, sehingga sangat hemat air bahkan hingga 90% lebih irit dibanding pertanian konvensional. Peserta juga diajak mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan botol plastik bekas sebagai pot dan pipa paralon bekas sebagai tempat instalasi tanaman.

Dampak Nyata bagi Masyarakat

Pelatihan ini membawa dampak langsung bagi masyarakat, khususnya kaum ibu rumah tangga dan generasi muda desa. Ketua PKK Desa Jongbiru menyampaikan antusiasmenya terhadap pelatihan ini karena mampu

membuka wawasan baru terkait pertanian yang ramah lingkungan dan menguntungkan secara ekonomi. "Kami optimistis hasil pelatihan ini dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat," tuturnya.

Para ibu rumah tangga kini mulai memanfaatkan pekarangan sempit mereka untuk bertani sayur-sayuran sehat seperti kangkung, pakcoy, dan selada. Selain untuk konsumsi sendiri, sebagian hasil panen telah dijual ke pasar desa, bahkan menarik perhatian koperasi desa dan swalayan lokal yang ingin bekerja sama dalam distribusi produk segar.

Di sisi lain, pelatihan ini juga berdampak positif dalam mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada poin Zero Hunger dan Responsible Consumption and Production. Dengan teknologi hidroponik, masyarakat didorong untuk mandiri secara pangan dan turut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.

Melalui pendekatan edukatif, praktis, dan kolaboratif, pelatihan hidroponik ini menjadi langkah konkret FEB UM dalam menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan di desa. Harapannya, Desa Jongbiru bisa menjadi percontohan desa hidroponik mandiri di wilayah Kediri dan sekitarnya.

Reporter: Muhammad Ferry Ardiansyah

“**Hidroponik menjadi pilihan tepat untuk daerah dengan keterbatasan lahan, memungkinkan generasi muda mengelola pertanian dengan efisien.**”

Ketua Tim Pelaksana Pelatihan Hidroponik di Desa Jongbiru

Prof. Dr. Imam Mukhlis, S.E., M.Si.



Dosen UM Ini Bekali 30 PMI Perempuan di Hong Kong

Mongkok – Kesehatan fisik dan mental pekerja migran Indonesia (PMI) menjadi perhatian serius demi mendukung kehidupan yang lebih sejahtera dan produktif di luar negeri. Hal ini tercermin dari antusiasme 30 PMI perempuan di Hong Kong yang mengikuti seminar bertajuk Cakap dan Tangguh di Negeri Orang pada Minggu (13/7).

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan reproduksi sekaligus memberikan strategi praktis mengelola stres bagi para PMI. Pentingnya literasi —khususnya literasi kesehatan dan literasi informasi— menjadi isu sentral dalam seminar tersebut. Literasi kesehatan

memberi kemampuan bagi PMI untuk mengenali tanda-tanda gangguan reproduksi, memahami kebutuhan pencegahan, serta mengetahui kapan dan kemana harus mencari layanan medis.

Sementara literasi informasi membantu mereka memilah sumber yang kredibel dari hoaks di media sosial, sehingga strategi pengelolaan stres dan rekomendasi kesehatan yang diterapkan benar-benar efektif.

Seminar ini menghadirkan dua narasumber dari Universitas Negeri Malang (UM), yakni Nohan Arum Romadlona Dosen Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan Nina Rini Suprobo

dari Departemen Ilmu Kebidanan.

Kedua pemateri memaparkan isu penting yang relevan dengan kehidupan PMI di luar negeri. Materi pertama, Waspada! Bahaya Tersembunyi: HIV, IMS, dan Kanker pada Perempuan, mengedukasi peserta soal pentingnya deteksi dini serta pencegahan penyakit menular seksual dan kanker.

Dalam sesi itu, pemateri memaparkan tanda-tanda awal yang perlu diwaspadai—seperti nyeri panggul, perdarahan tidak biasa, keputihan berbau, luka pada alat kelamin, atau benjolan—serta langkah pemeriksaan yang direkomendasikan: tes cepat HIV, skrining infeksi



menular seksual (IMS), Pap smear atau tes HPV, dan pemeriksaan lanjutan bila ditemukan indikasi.

Pencegahan juga dibahas secara praktis, mulai dari vaksinasi HPV, penggunaan kondom yang benar, hingga pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat. Selain aspek medis, materi menekankan akses ke layanan kesehatan yang ramah PMI, jaminan kerahasiaan hasil tes, serta prosedur rujukan dan bantuan hukum jika diperlukan.

Materi kedua, dengan judul Stres Terkendali, Hidup Lebih Berarti: Manajemen Stres untuk PMI di Hong Kong, membekali peserta dengan strategi sederhana namun efektif menjaga kesehatan mental di tengah tekanan pekerjaan dan keterbatasan sosial. Materi kedua menitikberatkan pengenalan tanda-tanda stres—seperti gangguan tidur, mudah marah, atau penurunan konsentrasi—serta teknik manajemen yang langsung bisa dipraktikkan: latihan pernapasan dan grounding singkat untuk menenangkan saat panik, relaksasi otot progresif, rutinitas tidur

yang konsisten, olahraga ringan di sela kerja, dan pengaturan waktu/istirahat agar beban tidak menumpuk.

Selain teknik individual, pemateri mendorong strategi praktis lingkungan kerja: memasang batas jelas dengan pemberi kerja, memanfaatkan jaringan sosial sesama PMI untuk dukungan emosional, serta mencari layanan konseling yang ramah budaya. Pelatihan juga menekankan keterampilan problem solving dan perencanaan keuangan sederhana untuk mengurangi sumber stres utama.

Selain sesi materi, seminar ini juga menyajikan kuis interaktif seputar kesehatan reproduksi dan pengetahuan umum budaya Indonesia. Kegiatan ini berlangsung hangat dan penuh

antusiasme, menjadi ruang aman bagi PMI berbagi pengalaman sekaligus menambah wawasan.

Acara ini terselenggara berkat dukungan Your Maid (agensi PMI di Hong Kong) dan GF Ever Prosper International Employment Consultant (agensi PMI di Taiwan). Kedua lembaga ini konsisten menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan PMI.

Upaya ini selaras dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 3 tentang kesehatan yang baik dan kesejahteraan, serta poin 5 tentang kesetaraan gender. Dengan pemahaman yang lebih baik soal kesehatan diri, para PMI diharapkan semakin tangguh dan produktif dalam menjalani kehidupan di negeri orang.

Reporter: M. Salmanudin H. S.

Nohan Arum Romadlona,
M.K.M

Nina Rini Suprobo , S.Keb.,
Bd., M.Keb.

UM Gandeng **WSU**, Cetak Generasi Teknik Masa Depan Berstandar Global

Universitas Negeri Malang (UM) dan Western Sydney University (WSU) mengukir babak baru dalam kerja sama internasional melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) pada 29 April 2025 di Surabaya. Momentum ini menjadi tonggak penting yang memadukan visi kedua institusi dalam mengoptimalkan inovasi, riset, dan pengabdian untuk kemajuan pendidikan tinggi.

Kehadiran Para Pemimpin

Hadir dalam acara ini, Rektor UM beserta jajaran

pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Dekan Fakultas Teknik (FT), Dekan Fakultas Vokasi, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Direktur Sekolah Pascasarjana UM. Kehadiran mereka menegaskan komitmen seluruh lapisan sivitas akademika UM dalam menjalin hubungan strategis yang berdampak luas.

Menelisik Keunggulan Western Sydney University

Sejak 2025, WSU berhasil menembus peringkat 301–350 dunia dalam THE World University Rankings untuk

bidang Engineering, sekaligus merebut posisi di jajaran 150 besar QS World University Rankings by Subject untuk Civil Engineering. Prestasi ini mencerminkan kurikulum mutakhir dan kualitas tenaga pengajar yang unggul. Lebih dari sekadar peringkat, WSU juga dikenal sebagai pusat inovasi terapan.

Di ranah riset terapan, WSU mendirikan MARCS Institute for Brain, Behaviour, and Development yang berfokus pada inovasi neuromorfik untuk kesehatan dan antariksa menunjukkan komitmen universitas ini pada penelitian mutakhir



berorientasi industri. Sementara itu, kemitraan WSU dengan Technical and Further Education New South Wales (TAFE NSW) menghadirkan MakerSpace berteknologi tinggi, lengkap dengan fasilitas 3D printing, laser cutting, hingga metal fabrication. Inisiatif ini memberi akses praktis bagi dosen dan mahasiswa FT UM untuk menerapkan konsep desain dan fabrikasi modern dalam bentuk prototipe nyata.

FT UM: Modal Akademik dan Semangat Kolaborasi

Fakultas Teknik UM (FT UM) menyambut peluang ini dengan bekal unggulan: puluhan laboratorium terakreditasi nasional di berbagai departemen teknik, serta status akreditasi BAN-PT untuk seluruh

program studi. Infrastruktur riset yang mumpuni ini memastikan bahwa sinergi dengan WSU akan berjalan di atas fondasi standar akademik tinggi. Lebih jauh, FT UM meluncurkan program Top Research Scientist Fellowship (TRSF) untuk memperkuat jejaring riset global, memfasilitasi kolaborasi bersama peneliti internasional, dan mendukung publikasi ilmiah dosen di jurnal bereputasi.

Kesuksesan ini menegaskan kemampuan fakultas dalam mengorganisir konferensi berskala internasional dan mengundang partisipasi lintas disiplin.

Agenda Kolaborasi 2025–2026

MoU ini merangkum sejumlah agenda strategis:

- Riset bersama di bidang teknik dan teknologi terapan, untuk menghasilkan inovasi berkelanjutan
- Program pertukaran mahasiswa dan dosen, sebagai jembatan pengalaman akademik lintas benua
- Seminar internasional dan lokakarya tematik, memfasilitasi diskusi mendalam dan jejaring keilmuan

Sebagai wujud perayaan Dies Natalis ke-60 FT UM, terdapat dua agenda unggulan: Innovation Challenge pada Juli 2025 dan International Exhibition pada September 2025. Kegiatan ini akan memperlihatkan ragam inovasi teknologi dari mitra akademik lokal maupun internasional, sekaligus memperluas jaringan kerjasama. FT UM juga turut mengundang Western Sydney University untuk berpartisipasi dalam dua

acara internasional tersebut.

Mendorong Pencapaian SDGs



“Kemitraan ini membuka peluang inovasi yang berdampak nyata bagi masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global,”

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Malang (UM)

Prof. Dr. Andoko, S.T., M.T.

Inisiatif yang diresmikan lewat penandatanganan MoU ini juga selaras dengan poin ke-17 Sustainable Development Goals (SDGs): membangun kemitraan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Dengan pijakan MoU yang kuat dan semangat kolaborasi, UM dan WSU bersiap membawa transformasi pendidikan tinggi menggabungkan keunggulan akademik, riset mutakhir, dan inovasi sosial demi masa depan global yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Reporter: Isabella Anjani



Prof. Hadi Nur, Ilmuwan Top Dunia dari UM: Inovasi dan Ilmu untuk Mencerdaskan Bangsa

Malang— Memahami sebuah kata tidak hanya sebatas tekstual, tetapi juga melibatkan penghayatan, refleksi, dan penerimaan mendalam terhadap makna yang tersirat di dalamnya.

Prof. Hadi Nur, Ph.D., Guru Besar Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Malang (UM), telah mencatat prestasi luar biasa. Selama empat tahun berturut-turut (2021-2024), ia masuk dalam daftar World's Top 2% Scientists versi Universitas Stanford dan Elsevier. Namun, bagi Prof. Hadi, pencapaian ini bukan sekadar angka, melainkan sebuah bentuk kontribusi nyata untuk mencerdaskan bangsa.

World's Top 2% Scientists adalah sebuah daftar yang disusun oleh tim riset yang dipimpin John P. A. Ioannidis dari Universitas Stanford

bekerja sama dengan peneliti dari Elsevier untuk mengidentifikasi peneliti dengan dampak sitasi tertinggi di dunia. Data dasar yang digunakan berasal dari Scopus —pangkalan data publikasi ilmiah milik Elsevier— dan pengurutan dilakukan berdasarkan ukuran sitasi terstandarisasi, bukan penilaian kualitas ilmiah mutlak.

“Yang penting bukan hanya angka-angka, tapi makna di balik kontribusi tersebut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa,” tegas Prof. Hadi. Lahir di Bukittinggi, ia dikenal luas berkat dedikasinya pada penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Karya ilmiahnya, terutama dalam bidang material canggih dan katalis heterogen, memberikan dampak signifikan bagi teknologi terbarukan dan keberlanjutan.

Selain prestasi akademik, Prof. Hadi

juga aktif menjembatani dunia riset dan praktik melalui kolaborasi lintas disiplin dan kemitraan dengan industri. Ia kerap membimbing generasi muda peneliti, mendorong penelitian yang tidak hanya sekadar publikasi tetapi juga dapat diadaptasi menjadi produk dan teknologi yang berguna untuk masyarakat. Melalui seminar, lokakarya, dan kegiatan pengabdian masyarakat, ia berupaya menerjemahkan hasil ilmiah menjadi solusi nyata bagi tantangan keberlanjutan dan energi terbarukan. Komitmennya untuk membuka akses pengetahuan membuat banyak karya dan idenya menjadi sumber inspirasi bagi ilmuwan dan praktisi di dalam maupun luar negeri.

Penelitian-penelitian Prof. Hadi menggabungkan berbagai disiplin ilmu, seperti material, biomaterial, teknologi

**Guru Besar Fakultas
Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam (FMIPA),**

Prof. Hadi Nur, Ph.D.



sel bahan bakar, dan teknik. Inovasi yang ia hasilkan berfokus pada aplikasi praktis yang bisa dimanfaatkan masyarakat luas. “Ilmu pengetahuan harus dibagikan secara terbuka,” ungkapnya di hadinur.net. Menurutnya, kolaborasi antara ilmuwan dan masyarakat adalah kunci percepatan inovasi.

Komitmen itu ia wujudkan dengan terus mendorong riset yang aplikatif sekaligus inklusif. Prof. Hadi kerap melibatkan mahasiswa dan peneliti muda dalam setiap proyeknya agar transfer ilmu berjalan berkesinambungan. Tidak hanya berorientasi pada publikasi akademik, ia juga menekankan

pentingnya hasil penelitian yang dapat digunakan langsung oleh masyarakat. Melalui cara tersebut, riset tidak berhenti di meja laboratorium, melainkan menjadi solusi nyata untuk tantangan energi, lingkungan, dan kesehatan, sekaligus memperkuat ekosistem inovasi di Indonesia.

Dedikasi Prof. Hadi pada ilmu pengetahuan tidak hanya sebatas riset dan publikasi. Ia menekankan pentingnya kolaborasi dan penyebaran informasi secara luas untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan krisis energi. Baginya, ilmu harus digunakan untuk kemaslahatan bersama, bukan hanya pencapaian akademis.

“Sebagai guru, tugas utama saya adalah melayani mahasiswa dan melakukan riset yang bermanfaat,”

Prinsip ini ia pegang teguh dalam setiap langkahnya, memastikan ilmu yang ia bagikan dapat membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan visi yang inklusif dan berorientasi pada kemajuan bersama, Prof. Hadi terus berkomitmen memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat.

Reporter: Afgian Gala Mahiya I.



Mahasiswa UM Ini Sukses Raih Prestasi MTQ Internasional 2025

Malang – Heni Nuraeni, mahasiswa SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang (PGSD UM), berhasil meraih Juara III lomba Tartil Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa Internasional yang diselenggarakan oleh Universitas Jambi pada Senin-Kamis (16-19/6). Prestasi ini adalah buah dari usaha Heni telah menekuni seni membaca Al-Qur'an sejak SMP dan MAN.

"Saya merasa senang dan menikmati setiap prosesnya," ujarnya. Pengalaman awalnya adalah meraih juara II di tingkat kampus sehingga memotivasi Heni untuk bersemangat dalam berkompetisi.

Ketika informasi MTQ Internasional di Jambi tersebar melalui grup kampus, Heni segera mendaftar dan akhirnya terpilih sebagai kafilah UM.

Dalam persiapan menjelang lomba, Heni rutin berlatih tartil dengan fokus pada tajwid, irama lagu, dan kefasihan bacaan. Latihan itu tak hanya memperbaiki teknik, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri Heni saat tampil di atas panggung. Guru pembimbingnya kerap memberikan umpan balik teknis, seperti penekanan makhraj, pengaturan napas, dan variasi dinamika yang kemudian dibahas

kembali melalui rekaman untuk melihat progres.

"Latihan konsisten membuat bacaan semakin lancar," tuturnya. Metode khusus berupa latihan terstruktur bersama guru pembimbing membantu Heni mematangkan irama Bayyati, Hijaz, Nahawand dan Jiharkah dalam durasi tujuh menit penyisihan.

Dengan evaluasi berkala dan fokus pada keseimbangan tempo serta penjiwaan, Heni menargetkan tampil maksimal dan berharap bisa melaju ke babak final. "Saya ingin bacaan saya menyentuh hati pendengar, bukan hanya memenuhi aspek teknis,"

tuturnya optimis.

Disamping itu dukungan moral dan finansial turut memacu prestasi Heni. Kampus membiayai transportasi, akomodasi, dan uang saku, sementara orang tua dan kakaknya memberikan semangat tanpa henti. “Kalau kamu bisa, orang lain juga bisa, maka kamu pasti bisa,” kata ibunya yang menjadi sumber motivasi utama.

Lalu bagi Heni, tantangan terbesar yang dihadapi dalam kompetisi MTQ cabang Tartil adalah keterbatasan waktu dan keharusan membawakan empat irama berbeda secara sempurna. Namun, ia mengatasi dengan menjaga kesehatan dan mempersiapkan mental.

Melalui keberhasilan ini, Heni mengajak mahasiswa lain untuk tidak meremehkan potensi diri.

“**Mahasiswa universitas negeri pun mampu bersaing di tingkat internasional teruskan belajar dan pantang menyerah,**”

Keberhasilan Heni tidak hanya mengharumkan nama UM, tetapi juga mendukung

upaya institusi dalam mencapai TPB SDGs, khususnya pada bidang pendidikan dan kemitraan berkelanjutan.

Rencananya, Heni akan memanfaatkan momentum ini sebagai persiapan menghadapi MTQ Nasional Mahasiswa di Banjarmasin pada Oktober 2025. “Saya akan semakin intensif berlatih, terutama mengasah kekuatan vokal dan penguasaan maqâmat,” ujarnya optimis. Dukungan UM diyakini Heni akan semakin solid, sejalan dengan komitmen universitas untuk menggalang kemitraan dengan berbagai lembaga keagamaan dan budaya, mendukung TPB SDGs poin 17 tentang kemitraan yang kuat.

Lebih jauh, prestasi Heni di tingkat internasional diharapkan memicu semangat generasi muda UM untuk aktif dalam pengembangan kompetensi keagamaan dan seni baca Al-Qur'an. Ia juga mengajak rekan-rekannya untuk memadukan prestasi akademik dengan aktivitas keagamaan dan sosial. “Dengan niat baik dan usaha konsisten, kita tidak hanya mengharumkan nama universitas, tetapi juga berkontribusi pada

pembangunan manusia berkarakter,” pesan Heni.

Dengan begitu, rangkaian keberhasilan di MTQ Internasional dan persiapan MTQ Nasional menjadi bukti nyata sinergi antara prestasi individual mahasiswa dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

UM terus mendorong mahasiswanya mencapai puncak potensi, selaras dengan visi universitas sebagai pusat unggulan pendidikan yang inovatif dan berdaya saing global.

Reporter: M. Salmanudin H. S.

Inilah daftar Rektor UM dari awal hingga sekarang!

 1954 - 1958 Prof. Sutan Adam Bachtiar	1958 - 1963 Prof. Kuntjoro Purbopranoto, S.H.	 1963 - 1966 Prof. Dr. D. Dwidjo Seputro, M.Sc.	1966 (Juli - September) Prof. Dr. Eri Soedewo	 1966 - 1970 Prof. H. Darji Darmodihardjo, S.H.
 1970 - 1974 Prof. Dr. H. Samsuri	1974 - 1978 Prof. Drs. H. Rosjidan, M.A.	 1978 - 1986 Prof. Drs. H. M.A. Icksan	1986 - 1995 H. Mas Hadli Soeparto, M.Sc.	 1995 - 2001 Prof. Dr. H. Nuril Huda, M.A.
 2001 - 2002 Prof. Drs. H.M. Saleh Marzuki, M.Ed.	2002 - 2006 Prof. Dr. H. Imam Syafi'ie	 2006 - 2014 Prof. Dr. H. Suparno	2014 - 2022 Prof. Dr. H. AH Rofi'uddin, M.Pd.	 2022 - Saat ini Prof. Dr. Hariyono, M.Pd.

TAHU GAK SIH?

Udah ada **BELASAN PROFESOR**
yang pernah duduk di kursi
Rektor UM lho!

Yuk kita kenalan sama
para pemimpin UM!



Cerita Pendek

Perasaan Tanpa Suara

Oleh Joa

Kini aku duduk di dekat sebuah ranjang, menatap lekat ibu yang terbaring di atasnya.

“Bagaimana perasaan ibu?” Setiap sapa dan cerita yang kusampaikan hanya dibalas sorot mata yang hening dan belaian semu. Kugenggam tangannya yang lemah. Dalam hati aku selalu berharap tangan ini segera membalas, menggenggam tanganku lagi dengan erat.

Sorot matanya kepadaku berbinar namun kemudian ia meneteskan air mata, tatapannya kembali sendu. Setiap aku berada di sisinya, ibu selalu menangis.

Ibu pasti sudah muak dengan kondisi tubuhnya yang lemah. Ia yang tak pernah beranjak dari ranjang sejak kecelakaan tabrak lari yang menimpa ibu 2 tahun lalu. Akibatnya, ibu mengalami pendarahan di kepala, menjadi lumpuh dan hanya mampu berbicara melalui isyarat mata.

Setelahnya, aku yang menggantikan ibu mencari penghidupan. Tidak ada sanak saudara ataupun kerabat yang mampu menanggung kehidupan kami. Tentu saja ini bukan perkara yang mudah bagiku yang masih beranjak dewasa. Aku merangkap pekerjaan apapun, mulai dari menjaga minimarket, customer service, memilah sampah, hingga layanan kebersihan.

Ibu memerlukan perawatan intensif di rumah sakit. Namun uang yang kuhasilkan selalu kurang. Di samping segala upaya yang sudah kulakukan, aku pun merasa tak berdaya.

Kesana-kemari aku melamar pekerjaan yang lebih baik, namun nihil. Belum ada yang mau menerimaku, katanya aku kurang sesuai kriteria.

Aku lelah. Tapi aku tidak boleh berhenti. Kalau aku merasa sakit, ibu lebih sakit. Kalaupun aku merasa jenuh, ibu pasti lebih jenuh. Hatiku kembali mengutuk keadaan pahit, yang seolah tidak pernah berubah. Tuhan, kapan ibu kembali pulih?

Hujan gerimis turun di tengah perjalanan. Aku berteduh di sebuah bangunan kosong bekas toko sembako. Menatap kosong air sungai yang mengalir tenang.

“Apa yang membuat hatimu sedih, Nak?” Aku menoleh sejenak, lalu kembali menatap arus sungai. Yang bertanya adalah Kek Kardi, aku sering melihatnya melintas di depan rumah.

“Aku orang yang gagal, Kek.” jawabku sembari menghela napas panjang.

“Kenapa kamu berpikiran begitu?”

“Ibu selalu menangis melihatku. Mungkin ia kecewa karena aku tidak bisa memenuhi harapannya untuk sembuh.”

“Kurasa ibumu bukan kecewa padamu, ia hanya sedih melihatmu bekerja begitu keras sendirian.” Aku diam mendengarkan. Sejenak, hanya terdengar suara rintikan hujan.

“Coba kamu lihat di sana! Ada satu anak angsa yang berwarna abu-abu, padahal anak angsa yang lain berwarna putih.” Kakek menunjuk sekelompok

angsa di pinggir sungai. “Meskipun begitu, induknya tetap menyayangi dan melindunginya dari hujan. Menjaganya dari segala bahaya.”

Aku memandangi angsa-angsa itu. Induk angsa melebarkan sayapnya agar anak-anaknya bisa berteduh di bawahnya. Termasuk si abu-abu.

“Seingatku, ibumu selalu mendukung dan mendoakanmu. Begitulah seorang ibu. Ia tidak menyayangimu berdasarkan tampan, jelek, kaya, miskin, pintar, atau bodoh. Bahkan bila kamu tidak sempurna anak lain, seperti si abu-abu. Namun di mata ibumu, kamu adalah putra kebanggaannya yang telah berhasil melalui banyak kesulitan.”

“Kakek sok tahu.” gumamku pelan.

Kakek terkekeh mendengar tanggapanku, “Coba kamu pikirkan, jika ia kecewa padamu, sorot mata yang ia tunjukkan pasti bukan sorot mata sedih. Melainkan tatapan benci, atau malah tatapan kosong yang penuh keputusan.”

Aku ragu dengan ucapannya. Namun entah bagaimana, rasa sesak yang kurasakan sedikit mereda.



Ijazah adalah Hak Pribadi: Simpan dengan Bijak, Gunakan dengan Tepat

Belakangan ini, dunia pendidikan dihebohkan oleh pemberitaan yang mengangkat dugaan mengenai keaslian ijazah seorang negarawan dan putra terbaik bangsa yang pernah memimpin Republik Indonesia, yang tercatat sebagai alumni dari salah satu universitas terkemuka di Indonesia. Sejumlah media memberitakan isu ini secara intens dan gamblang, bahkan menimbulkan berbagai spekulasi di masyarakat.

Tuduhan tersebut didasarkan pada analisis forensik digital, khususnya mengenai jenis font yang digunakan dalam dokumen akademik tersebut. Terlepas dari benar atau tidaknya tuduhan ini, isu ini membuka ruang diskusi publik; bagaimana seharusnya dokumen akademik seperti ijazah disimpan, dijaga keasliannya, dan dilindungi dari pemalsuan?

Ijazah merupakan dokumen penting yang membuktikan seseorang telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan ijazah yang benar, bahkan ada yang menyerahkan ijazahnya secara kepada pihak lain, seperti yang terjadi di Surabaya dikarenakan faktor tertentu. Padahal, ijazah adalah hak pribadi dan hanya boleh dimiliki oleh pemiliknya.

Sebagai dokumen pribadi, ijazah tidak boleh disimpan oleh pihak lain, termasuk lembaga tempat bekerja atau sekolah setelah lulus. Ijazah adalah hak milik sah orang yang namanya tertera di dalamnya. Menyimpan ijazah di luar kendali pemiliknya sangat berisiko, baik hilang ataupun disalahgunakan.

Meski demikian, ada situasi tertentu di mana ijazah perlu diperlihatkan untuk keperluan administrasi, seperti; melamar pekerjaan atau kenaikan jabatan, verifikasi data alumni, pengurusan beasiswa atau studi lanjut, registrasi ulang masuk perguruan tinggi, dan situasi lainnya yang intinya mewajibkan kedua belah pihak melakukan proses verifikasi data.

Pada situasi tersebut, ijazah cukup diperlihatkan, difotokopi jika perlu, lalu dikembalikan kepada pemilik setelah proses verifikasi selesai.

Di sekolah atau kampus, unit seperti Bagian Akademik, Kepegawaian, atau Unit Layanan lainnya biasanya bertugas memverifikasi ijazah. Mereka dapat meminta alumni memperlihatkan ijazah asli, namun tidak boleh menyimpannya secara permanen. Jika perlu, hanya salinan legalisir atau fotokopi resmi yang boleh disimpan untuk keperluan administrasi internal.



Perlindungan ijazah sebagai data pribadi di Indonesia diatur secara umum dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP). Meskipun ijazah tidak disebutkan secara eksplisit, informasi yang tercantum dalam ijazah tergolong data pribadi, bahkan dapat termasuk data pribadi spesifik karena memuat identitas dan rekam pendidikan seseorang.

Menurut Pasal 1 ayat (1) UU nomor 27 tahun 2022 Data Pribadi adalah data tentang orang perseorangan yang teridentifikasi atau dapat diidentifikasi secara tersendiri atau dikombinasi dengan informasi lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem elektronik atau nonelektronik.

Dalam Ijazah mencantumkan nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, nomor induk mahasiswa/siswa, yang merupakan data pribadi. Berikutnya Pasal 4 ayat (1) tentang jenis data pribadi, disampaikan bahwa data pribadi terdiri atas Data Pribadi Umum, seperti nama, jenis kelamin, agama, dan/atau data pribadi yang dikombinasikan dengan data lain.

Sedangkan Data Pribadi Spesifik, seperti data keuangan, data kesehatan, data biometrik, dan data lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya berdasarkan Pasal 35-39, Kewajiban Pengendali Data Pribadi pada Instansi atau lembaga (misalnya sekolah/universitas) wajib menggunakan data pribadi sesuai tujuan pengumpulannya, menyimpan dan mengelola data pribadi secara aman, serta mencegah akses, pengungkapan, atau penyebaran tanpa izin.

Kontradiktif: Hak Pribadi yang Kerap Dianggap informasi Umum

Di era digital dan media sosial seperti sekarang, banyak orang justru bangga menampilkan ijazah dan transkrip nilai mereka ke publik. Foto-foto ijazah yang dibagikan di Instagram, status kelulusan yang disertai dokumen asli di akun X atau akun media sosial lainnya, hingga unggahan prestasi akademik di LinkedIn, menjadi hal yang lumrah. Bagi sebagian orang, ini adalah bentuk apresiasi diri atas kerja keras bertahun-tahun, sekaligus pembuktian profesionalisme di hadapan jaringan sosial dan dunia kerja.

Seseorang justru merasa sah-sah saja membagikan hasil studinya secara terbuka, apalagi jika itu berkaitan dengan pencapaian penting seperti kelulusan, cumlaude, atau beasiswa prestisius. Kebanggaan ini bahkan dianggap sebagai motivasi bagi yang lain.

Sayangnya, keterbukaan informasi ini bisa menjadi pedang bermata dua. Dokumen yang diunggah ke media sosial berisiko disalahgunakan oleh pihak tidak bertanggung jawab. Ijazah bisa dipalsukan, disalahgunakan untuk melamar kerja secara ilegal, atau bahkan dijadikan alat manipulasi data.

Ijazah adalah aset pribadi yang sangat penting dan harus dijaga dengan baik. Kasus-kasus di atas menunjukkan risiko jika ijazah tidak dikelola dengan benar, baik dari sisi kehilangan hak, penyalahgunaan, maupun tuduhan yang tidak berdasar. Jaga dan simpan ijazah dengan bijak sebagai bentuk tanggung jawab atas pendidikan Anda.

**Penulis: Suhardi, S.Pd., M.Pd.
Staf Seksi Humas UM
(Peraih Bronze Winner
Anugerah Diktisaintek 2024
Kategori PTNBH Subkategori
Insan Humas)**

UM THE VOICE



www.um.ac.id



@universitasnegerimalang



@UM_1954



Universitas Negeri Malang -UM



UniversitasNegeriMalangOfficial